

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan berkaitan dengan perubahan tingkah laku atau perkembangan pribadi maupun kehidupan sosial yang nantinya akan dialami oleh peserta didik setelah melalui proses pendidikan.³ Omar Al-Taoumy Al-Syaibani mendefinisikan mengenai konsep tujuan pendidikan secara sederhana yaitu suatu perubahan yang ingin dicapai melalui adanya proses pendidikan, perubahan tersebut bisa meliputi tingkah laku sampai pada kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan alam sekitar.⁴

Tujuan pendidikan sendiri jika ditinjau dari tinjauan filosofis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan. Pendidikan merupakan pilihan mau kearah manakah perkembangan peserta didik dalam segala bidang. Sehingga sangat diperlukan dalam merumuskan tujuan pendidikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga nantinya pendidikan dapat terarah.⁵ Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut dibutuhkan para filosof untuk memberikan sumbangannya dalam konsep pendidikan Islam. pemikiran tokoh tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan

³ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)-IKIP, 1986), 17.

⁴ Oemar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 45-47.

khazanah keilmuan dan pemikiran pendidikan di era moderen ini. Hal ini telah dibuktikan dengan munculnya para cendekiawan muslim yang mampu menghadirkan gagasan baru dalam pendidikan Islam. cendekiawan tersebut diantaranya adalah KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal. Yang mana keduanya memiliki tujuan, yaitu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan dapat membawa perubahan didalam lingkungannya.

Menurut Muhammad Iqbal pendidikan sendiri merupakan suatu daya budaya yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang meliputi prinsip dasar mengenai konsep individualitas, pertumbuhan individualitas, keserasian antara jasmani rohani, peranan intelektual, evolusi kreatif, peranan intelek dan intuisi, pendidikan watak dan tatanan kehidupan sosial dalam Islam, yang mana hal tersebut dapat mewujudkan seorang mukmin yang sejati sehingga terbentuk insan kamil.⁴

Sedangkan menurut Ahmad Dahlan pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mampu mencetak atau menghasilkan peserta didik yang memiliki kesempurnaan akal berupa sikap belas kasih dan menghindari *taqlid*, serta memiliki i'tikad baik dan adil.⁵

Selain itu perlu kita ketahui juga bahwa pendidikan akan memiliki tujuan apabila seorang pendidik juga memiliki tujuan didalam hidupnya, semakin kurang kesadaran tentang arti penting tujuan pendidikan bahkan kurang sempurnanya pengetahuan tentang tujuan pendidikan maka akan semakin sulit dalam mewujudkannya.⁶ Dalam kajian tentang pendidikan, tujuan pendidikan sendiri merupakan bagian dari ilmu pendidikan sistematis. Yang mana memiliki beberapa

⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arryuz Media, 2011), 288.

⁵ KH. Ahmad Dahlan: "*Tali Pengikat Hidup Manusia*" yang telah dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majelis Taman Pustaka pada tahun 1923 dengan Judul "*Kesatuan Hidup Manusia*" yang termuat dalam karya Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 228.

⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, 49.

faktor mengenai ilmu yang dikaji dalam ilmu pendidikan sistematis yaitu faktor tujuan, faktor anak didik, faktor pendidik, faktor alat-alat, dan faktor alam sekitar.⁷

Dalam hal ini masalah tujuan pendidikan merupakan masalah yang paling penting dan paling utama dalam pendidikan sehingga para ulama menaruh perhatian yang besar terhadap tujuan pendidikan. Dengan adanya tujuan pendidikan maka persoalan sekecil apapun dapat terselesaikan karena kita mengetahui arah tujuan hidup dan untuk apa anak didik itu berhasil. Tujuan hidup dan tujuan pendidikan merupakan dua hal yang saling mempengaruhi sebab keduanya merupakan arah kemanakah pendidikan dan anak didik akan berlabuh.⁸

Adanya tujuan pendidikan yang jelas merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki kembali pendidikan yang ada menjadi lebih baik dan terarah. Menurut Brubacher ada tiga fungsi tujuan dalam pendidikan sehingga tujuan tersebut menjadi penting yaitu memberikan arah dalam proses pendidikan, menjadi penggerak dan memotivasi dalam mewujudkan cita-cita, dan menjadi kriteria untuk mengevaluasi pendidikan.⁹

Penelitian mengenai pendidikan progresif dalam Islam: komparasi tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal ini menurut penulis relevan untuk dikomparasikan sehingga nantinya dari hasil komparasi tersebut dapat menghasilkan konsep tujuan pendidikan yang ideal untuk pendidikan masa kini. Selain itu pemikiran kedua tokoh mengenai tujuan pendidikan dalam penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pendidikan progresif dalam Islam dalam perspektif teori progresif. Sehingga penulis tertarik untuk mengkomparasikan tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal.

⁷ *Ibid*, 17.

⁸ *Ibid*, 17.

⁹ Mohamad Ali, *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah* (Jurnal Studi Islam Vol. 17, No. 1, Juni 2016:43-56), 46 (diakses pada tanggal 21 Oktober 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif?
2. Bagaimana komparasi tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif.
2. Untuk mengkomparasi titik-titik persamaan dan titik-titik perbedaan tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis :
 - a. Untuk mengetahui deskripsi tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dalam perspektif teori pendidikan progresif.
 - b. Untuk mengetahui perbandingan titik-titik persamaan dan titik-titik perbedaan dari tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian untuk menambah wawasan khasanah keilmuan.

- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan wawasan untuk para pemerhati pendidikan untuk dijadikan referensi maupun pandangan untuk penelitian selanjutnya dan sekaligus dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas dan mendalam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu penelitian kepustakaan (*library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*).

Penelitian Kepustakaan (*library Research*) merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang mana metode pengumpulan datanya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.¹¹

Peneliti harus menentukan sumber primer yang akan dijadikan Penelitian objek kajian, dan dibantu dengan beberapa *literature* perpustakaan misalnya: buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah, ensiklopedi, biografi, dan lain-lain.¹²

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dan informasi secara sistematis mengenai Tujuan Pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dari sumber primer yang nantinya akan digunakan sebagai bahan kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

¹⁰ Mohamad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Fakultas Agama Islam, 2018), 22.

¹¹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), 2-3.

¹² Mohamad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 22.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Historis dan filosofis. Pendekatan historis atau bisa disebut dengan sejarah digunakan untuk menemukan fakta mengenai pendidikan yang sudah lampau, sehingga nantinya dapat mempermudah untuk menafsirkan segi-segi pendidikan masa kini atau masa depan.¹³ Sehingga dalam penelitian ini nanti pendekatan historis digunakan untuk meneliti tentang latar belakang aspek-aspek pendidikan dari tokoh KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan islam.

Sedangkan pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis atau menemukan prinsip-prinsip atau konsep pemikiran pendidikan dari tokoh. Sehingga nantinya akan muncul pemikiran mengenai hakekat tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal.

3. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Data-data yang diidentifikasi tersebut berhubungan dengan apa yang sedang diteliti yaitu mengenai konsep tujuan pendidikan dari tokoh KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. KH. Ahmad Dahlan, "*Tali Pengikat Hidup Manusia*" yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majelis Taman Pustaka Tahun 1923 dengan judul "*Kesatuan Hidup Manusia*".¹⁴
- b. Muhammad Iqbal, "*Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam*".¹⁵

¹³ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institute Press IKIP: 1984), 42.

¹⁴ Kutipan dari *lampira khusus* dalam buku karya Abdul Munir Mul Khan, *Wisan Intelektual KH. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah* (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, cet. Pertama, 1990).

Sumber skunder dalam penelitian ini adalah :

- a. Abdul Munir Mul Khan, “*Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan Dalam Hikmah Muhammadiyah*” (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017, cet. III).
- b. Abdul Munir Mul Khan, “*Pemikiran Kyai Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah (Dalam Perspektif Perubahan Sosial)*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).
- c. Henry Sucipto, “*KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik, dan Pendiri Muhammadiyah*” (Jakarta: Best Media, 2010).
- d. Syaifoni, *Konsep Pendidikan Menurut Filsafat Iqbal dan Manfaatnya Bagi Manusia* (Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 1987).
- e. Djhon Effendi dan Abdul Hadi W.M, *Iqbal: Pemikir Sosial Islam dan Sajak-Sajaknya* (Jakarta: Pantja Simpati, 1986).

4. Metode Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul maka dikelola dengan menggunakan teknik analisis data yaitu metode Deskriptif Komparatif. Metode Deskriptif Komparatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data, berupa fakta dan pemikiran tokoh dengan cara menganalisis dan mendiskripsikan terkait gambaran Tujuan Pendidikan dalam perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal.¹⁶

Metode Komparatif digunakan untuk menganalisis mengenai persamaan, membandingkan perbedaannya, dan menemukan kelebihan dari masing-masing konsep tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal. Metode ini

¹⁵Kutipan dari buku karya Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam*, Terj. M. Saeed Sheikh (Bandung: Mizan, 2016).

¹⁶Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsinta, 1990), 83.

biasanya meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan suatu fenomena yang sedang diteliti dan kemudian membandingkan suatu faktor dengan faktor yang lain, dan penelitiannya bersifat komparatif.¹⁷

Dalam hal ini peneliti membandingkan tujuan pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dengan cara menelusuri permasalahan yang setara atau sejenis, membandingkan dua hal yang setara tersebut dan kemudian menguraikan hasil dari perbandingan tersebut secara jelas dan terperinci. Sehingga dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mencari persamaan dan perbedaan tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal.

¹⁷ *Ibid* , 14.